edisi 38 jan-feb

Padma news

Mohamad Irwansyah ST MT

Sinergi Pembangunan Alun-alun Johar

9 772655 489004

TEMUKAN
HUNIAN IDAMAN
EKSKLUSIF • DI TENGAH KOTA • BEBAS BANJIR
PERUMAHAN
GRAHA
PADMA
MARKETING GALLERY:
Jl. Taman Anyelir L1/1, Graha Padma, Semarang Barat 50145
www.grahapadma.com
grahapadma
graha padma
(024) 7620 222

Solusi Anti-Ribet Masa Kini!

BUTUH ALAT MASAK
LENGKAP DI SATU TEMPAT?

KITCHEN SET
mulai dari
Rp 4Jutaan

KOMPOR LISTRIK
mulai dari
Rp 600Ribuan

PANTES
HOME DECORATION GALLERY

pantestokalog
pantesgallery

MALES REPOT DI DAPUR?

- Catering harian 19ribu/hari
- Paket Keluarga 59ribu/paket

DAPOER PANTES

@dapoerpantes

MALES RIBET DI RUMAH?

mulai dari
99 RIBU/MALAM*

*) S&K Berlaku

HOTELPANTES

SELALU TERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN 5M

1 MEMAKAI MASKER

2 MENCUCI TANGAN

3 MENJAGA JARAK

4 MENJAUHI KERUMUNAN

5 MENJAUHI KERUMUNAN

SATGAS COVID-19
GRAHA PADMA

Mengembalikan Alun-alun ke Johar

Dear Pembaca yang budiman,

Sajian Padmanews edisi 38 kali ini fokus ke beberapa ikon Kota Semarang, yakni alun-alun Pasar Johar, Lawang Sewu, dan Kelenteng Sam Poo Kong.

Liputan utama adalah upaya Pemerintah Kota Semarang yang sedang berupaya menata dan merevitalisasi kawasan Pasar Johar. Pemkot kini dalam proses mengembalikan alun-alun Kota Semarang dari Lapangan Pancasila Simpang Lima ke tempat semula di Kawasan Johar. Ada beberapa kegiatan penataan dan revitalisasi Pasar Johar atau eks Kanjengan yang dikembangkan menjadi pasar baru.

Sementara Lawang Sewu selalu mampu menyuguhkan keindahan yang unik di setiap sisinya. Daya tarik gedung bergaya arsitektur Belanda ini tak pernah memudar sejak dibangun pada masa lampau hingga kini.

Sebagai landmark Ibu Kota Jawa Tengah, Lawang Sewu tepat berada di lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala penjuru.

Di sisi lain selama pandemi, Kelenteng Sam Poo Kong masih tetap bisa dikunjungi masyarakat yang ingin sembahyangan. Baca juga laporan soal pasar klithikan yang bertempat di Gedung Industri Kreatif Jl Garuda No 1 Kota Lama Semarang.

Kami juga menyajikan liputan tentang Politeknik ATMI Surakarta yang menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja di industri. Kuliner, kami mencicipi sajian Istana Es Buah Manggala, yang mengandalkan es buah sebagai menu utama dan chinese food.

Liputan internal Graha Padma adalah tentang aktivitas satpam menjaga keamanan lingkungan perumahan dan juga protokol kesehatan memasuki perumahan. Kemudian kami juga berkreasi membuat air purifier sendiri yang bisa digunakan untuk keperluan ruang di rumah maupun perkantoran.

Selamat membaca.

Z Hendro Setiadji

Pemimpin Umum

pemimpin umum
Z Hendro Setiadji

penanggungjawab
Nurwindhia Buntario

pemimpin redaksi
Tarsisius Wintoro

redaktur pelaksana
Bagas Pratomo

sekretaris redaksi
Meike Diah Kusumaningrum RS

editor
Dian Ivera

reporter
Anisa Anindyajati
Klaudius Tri Adiputra

penanggungjawab iklan
Bagas Syawaladika P
Klaudius Tri Adiputra

administrasi & keuangan
Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

sirkulasi
Lie Sanders Deckcrealy Kurniawan

artistik
AngGrafis

fotografi
Anggara
Enrikus Yuli
Oxi Yondi Luci

media consultant
Pancanaka Communications

alamat redaksi
Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
web : www.grahapadma.com
www.padmanews.id
e-mail : padmanews@gmail.com

GET IT ON Google Play

Scan QR Code di atas untuk unduh & instalasi Android app

GRAHA PADMA

GET IT ON Google Play

Scan QR Code di atas untuk unduh & instalasi Android app

Padma news.id

content

2
TERRACE

3
CONTENT

4
INSIDE
Hendro Setiadji ciptakan
Air Purifier murah

8
OUR GUEST
Mohamad Irwansyah ST MT:
Sinergi Pembangunan
Alun-alun Johar

16
TRAVELLING
Meski Pandemi Sam Poo Kong
Tetap Dikunjungi

20
EDUCATION
Politeknik ATMI Surakarta

25
EVENT
Masuk Graha Padma Tanpa
Masker Wajib Push Up

28
LIFESTYLE
Pasar Klithikan Asemkawak Kota
Lama Semarang

33
EVENT
Satpam Graha Padma Multiguna

38
FOOD STORY
Es Manggala Yang Melegenda

42
TIPS
Bakso Ikan

43
TRAVELLING
Seribu Pesona Lawang Sewu

48
MOVIE
Menghidupkan Marilyn Monroe

Inside

Hendro Setiadji ciptakan AIR PURIFIER MURAH

Pandemi Covid-19 sejak Maret 2019 hingga awal 2021 tak kunjung usai. Banyak warga masyarakat yang kelimpungan karena ruang kerja dibatasi. Banyak yang putus asa.

Tuhan YME telah menciptakan manusia sebagai mahluk yang sempurna dibanding mahluk lain. Salah satu dari kesempurnaan ciptaan Tuhan YME itu adalah naluri defend and attack (bertahan dan menyerang balik) di saat terdesak.

Di saat terdesak, ada pula yang justru muncul ide kreatif dan cemerlang. Bahkan, ide-ide itu bisa membalikkan keadaan yang semula negatif (merugikan) menjadi positif (menguntungkan).

Sebagaimana dilakukan Hendro Setiadji. Dirut PT Graha Padma Internusa (GPI) Semarang ini justru bisa membuat *air purifier* sendiri, di saat dia menanti cukup lama alat pembersih udara yang bisa membunuh kuman, bakteri, dan virus pesanannya yang tak kunjung datang.

Ceritanya begini. Di awal pandemi Covid-19, Hendro resah karena karyawan kantornya cukup banyak. Dia begitu khawatir karyawannya terpapar Covid-19 karena berada di dalam ruangan dan melayani klien yang jumlahnya cukup banyak.

Sementara virus Covid-19 tidak tahu ada di mana, siapa pembawanya, dan akan hinggap di mana atau ke siapa?

Hendro kemudian memesan *air purifier* ke pabrikan PT Kudos Istana Furniture Kudus. Namun karena banyak pesanan *air purifier* di pabrik Kudos Kudus, maka barang yang dipesan tak kunjung datang.

Hendro Setiadji

Akhirnya Hendro berinisiatif membuat *air purifier* sendiri. ''Sebelum berkecimpung di properti, saya cukup lama di bisnis mebel. Saya pelajari sistem *air purifier* yang dijual di pasar. Kemudian saya berkolaborasi dengan lulusan SMK PIKA (Pendidikan Industri Kayu Atas) Semarang. Dengan uang kurang dari Rp 2 juta, sudah tercipta *air purifier* untuk kapasitas coverage area hingga 10x10 m2,'' jelasnya.

Menurut Hendro, sebenarnya untuk ukuran kamar tidur atau ruang tamu kantor yang tidak terlalu luas harganya sebuah alat *air purifier* bisa ditekan. Terlebih lagi jika diproduksi massal, tentu dengan angka di kisaran Rp 1 juta, masyarakat bisa menikmati udara bebas dari beragam kuman, bakteri, dan virus, terutama Covid-19 di ruangan kerjanya, di ruang tamu kantor, di ruang tamu rumah, di kamar tidur, di ruang keluarga, di ruang makan, dsb.

''Yang saya buat untuk ruang tamu Graha Padma, papannya masih terlalu tebal. Jadi bisa dipilih papan yang lebih tipis lagi. Kapasitas kipas bisa dikecilkan begitu pula ukuran watt neon lampu UV bisa diperkecil. Sehingga bisa lebih hemat listrik.''

Hendro juga membuat sistem low maintenance untuk air purifier buatannya. ''Paling-paling mengganti neon lampu UV jika putus. Selebihnya tidak ada komponen yang diganti. Tidak perlu mengganti saringan atau filter udara, karena alat ini saya ciptakan untuk membunuh kuman, bakteri, dan virus terutama Covid-19 yang ada di udara, nempel di baju kita atau tetamu atau klien yang datang ke kantor, nempel di peralatan kantor seperti meja, lemari, dan lain sebagainya,'' ujarnya.

Harga neon TL REFILL UV-C Anti Bakteri Lampu AntiVirus Lamp TL UV sangat beragam. Bergantung merek dan besarnya watt. Mulai dari Rp 50 ribuan hingga Rp 300 ribuan. Sebab, lampu bacteria TUV Disinfectant Kuman di pasaran ada yang 8W, 10W, 30W, hingga 36w (panjangnya 90 cm-an).

''Dan, lampu neon TL UV-C anti bakteri itu tidak mudah putus. Lagian pemakaian *air purifier* juga tidak sampai berjam-jam. Cukup dihidupkan beberapa menit, sesuai kebutuhan. Saat dihidupkan itulah, kuman, bakteri, dan virus yang ada di dalam ruangan langsung tersedot dan dibunuh dalam hitungan menit,'' jelasnya.

Sehingga siapapun yang datang ke kantor Graha Padma Semarang akan merasa nyaman dan aman. Karena sudah ada *air purifier* di ruang-ruang tamu dan di sejumlah tempat lain yang biasa digunakan untuk pertemuan atau meeting dengan klien. Anda ingin memesan *air purifier* buatan Hendro Setiadji, CEO Graha Padma Semarang? (Ali)

Mohamad Irwansyah ST MT

Sinergi Pembangunan Alun-alun Johar

Alun-alun merupakan salah satu tempat ruang publik terbuka bagi berkumpulnya masyarakat. Alun-alun asli Kota Semarang sebenarnya di kawasan Pasar Johar, tepatnya di depan Masjid Agung Semarang Kauman.

Saat ini Pemerintah Kota Semarang dalam proses mengembalikan alun-alun Kota Semarang dari Lapangan Pancasila Simpang Lima ke tempat semula di Kawasan Johar. Upaya tersebut merupakan bagian dari langkah pemerintah mengembalikan cerita sejarah, meski tetap disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tanpa mengurangi nilai-nilai sosial budaya yang terkandung di dalamnya.

Salah satu sosok yang berperan dalam penataan di kawasan tersebut adalah Mohamad Irwansyah ST MT, Plt Kepala Distaru Kota Semarang. “Perencanaan Kawasan Johar ini sebenarnya diawali dari terjadinya kebakaran Pasar Johar pada 2015. Kemudian Pemerintah Kota Semarang berpikir kawasan ini harus ditata supaya menjadi kawasan yang baik. Karena menurut sejarah, ini suatu kawasan lama yang masuk dalam *heritage*, dan Pasar Johar sendiri merupakan pasar yang berstatus cagar budaya yang dibangun oleh Ir Thomas Karsten dan terbesar di Asia Tenggara,” kata pria yang akrab disapa Irwansyah itu, saat ditemui di ruang kerjanya di Jl Pemuda No 148 Semarang.

Menurutnya, dalam proses merevitalisasi pasar yang terbakar, Wali Kota memerintahkan dinas-dinas untuk sekaligus menata kawasan agar kegiatan sosial budaya dan perkembangan ekonomi bisa terus tumbuh seiring sejalan.

“Karena itu, di sana ada beberapa kegiatan penataaan revitalisasi Pasar Johar atau eks Kanjengan yang dikembangkan menjadi pasar baru. Konsepnya tetap pasar tradisional. Alun-alun ditata, jalan-jalan, semua infrastruktur, sarana dan prasarana di Kawasan Johar ditata, sehingga menjadi kawasan yang menarik. Adapun tujuan revitalisasi ini bukan hanya bangunannya, melainkan juga fungsi keseluruhan,” ungkap pria kelahiran Cilacap, 19 April 1967 ini.

Irwansyah yang merupakan alumnus S-1 Arsitektur Universitas Katholik (Unika) Soegijapranata dan S-2 Magister Teknik Pembangunan Kota Universitas Diponegoro mengatakan, konsep penataan Kawasan Johar ini, selain nanti pasar tradisional tetap dikembalikan ke pasar tradisional meski dengan manajemen modern, alun-alun juga dikembalikan sebagai ruang publik, ruang untuk kegiatan sosial budaya. Sebagai contoh, dulu dalam sejarahnya pernah ada semacam Semarang Fair (Pekan Raya Semarang) dan Dugderan.

Kegiatan-kegiatan tersebut rencananya akan diadakan lagi dengan tetap menjaga alun-alun. Dengan demikian, masyarakat bisa mengekspresikan kegiatan sosial budayanya, seperti berolahraga dan berkumpul mendiskusikan sesuatu yang bermanfaat di ruang publik yang hijau dan nyaman.

Konsep-konsep pengembangan alun-alun ini juga untuk memunculkan Masjid Agung Kauman yang selama ini agak tertutup. Dengan dibuka kembali, diharapkan Masjid Agung Kauman akan terlihat lagi “wajahnya” atau dari bahasa arsitek, kewibawaan masjid ini akan muncul dan pasarnya juga muncul. Jika masjidnya bisa muncul kembali, ikon yang menandakan pusat Kota Lama pun muncul, yakni ada alun-alun, ada pasar, dan ada masjid.

Mohamad Irawansyah ST MT

Menurut Irwansyah, pembangunan alun-alun Pasar Johar tidak terlepas dengan pembangunan yang lain. Seperti Pasar Johar *Heritage* sendiri dan Kanjengan, semua bersinergi.

Untuk pembangunan Pasar Johar *Heritage* ada tiga bagian, utara, tengah, dan selatan, yang diawali dari dana APBD dan saat ini ditangani APBN. Untuk eks Kanjengan yang nantinya menjadi bangunan pasar tradisional meski dengan desain baru, diawali dari anggaran APBN melalui Kementerian Perdagangan dan sekarang diteruskan oleh Kementerian PUPR.

Pembangunan alun-alun meliputi *basement* untuk pedagang pasar dan parkir. Pembagiannya, 3/4 untuk pasar dan 1/4 untuk parkir sepeda motor. Jalan lingkungan juga ditata. Jalan lingkungan ini khusus untuk Kawasan Johar dan Kauman. Nantinya akan dilengkapi dengan halte bus. Jadi transportasi massal juga disiapkan.

Tahun lalu (2020) yang sudah dikerjakan adalah pembangunan lapangan dan 2021 ini akan disempurnakan dengan detail-detail arsitektur, di mana material-material yang belum terpasang bisa segera diselesaikan. Selanjutnya pengerjaan saluran atau drainase-drainase di lingkungan kawasan ini juga segera diselesaikan, supaya tidak ada genangan lagi di halaman.

“Kita lengkapi jalan-jalan tersebut dengan granit bakar, termasuk di Jl Kauman atau di depan Masjid Agung Kauman. Kita akan menatanya, memperbaiki, dan memperkuat. Semua material yang digunakan adalah granit bakar supaya berkesan ini menjadi suatu kawasan yang menyatu, meskipun secara fungsi tetap sebagai jalan. Dan ini merupakan konsep yang diharapkan Pak Wali Kota, yaitu supaya ada *event-event* tertentu, mungkin Hari Raya atau shalat Ied, jalan bisa ditutup dan shalat Ied bisa menggunakan halaman masjid, jalan, dan alun-alun itu sendiri,” paparnya.

Untuk alun-alun menggunakan rumput asli agar lebih alami, nyaman, dan natural. Kemudian di halaman samping kanan-kiri dilengkapi dengan pelataran, supaya air bisa meresap.

“Kita menggunakan material-material yang ramah lingkungan, seperti beton pori supaya air bisa meresap, paving porus, juga banyak penghijauannya. Di sana juga

ada *shelter-shelter* untuk mendukung penduduk. Karena di sana banyak kegiatan, seperti shalat maka *shelter-shelter* bisa digunakan untuk berjualan barang-barang yang mendukung seperti mukena, sajadah, tasbih, sarung, kopyah, dan sebagainya," kata Irwansyah.

Para pedagang tersebut tidak menetap di situ. Jadi kalau sudah selesai, *shelter* kembali bersih. Dengan demikian, tidak hanya sosial budayanya yang diolah dan dibangun, tetapi ekonomi kreatifnya juga tumbuh. Karena pengembangan-pengembangan ini salah satunya untuk membangun konektivitas ekonomi dan budaya di Kawasan Kota Lama Pasar Johar.

Butuh Pengelolaan Bersama

Pemerintah Kota Semarang telah mengembalikan cerita sejarah. Tentu ini semua dibutuhkan dukungan, tanggung jawab, dan tugas bersama oleh semua pihak untuk merawat dan menjaganya. Sebab, usaha merevitalisasi Kota Lama haruslah menjadi proyek bersama, baik pemerintah, pelaku bisnis maupun masyarakat umum.

Pemerintah telah mengakomodasi semua pembangunan ini, baik saat membuat DED kawasan maupun bangunan. Pemerintah sudah mendengarkan, menampung, dan mendiskusikan dengan pelaku-pelaku yang terkait, baik masyarakat setempat maupun para pedagang. Jadi, yang perlu dijaga adalah apa yang sudah diakomodasi di satu kawasan ini jangan ada tambahan lagi. Jika ada yang lain yang hendak masuk, pemerintah pasti akan memikirkan ke tempat lain.

Sebagai contoh, kapasitas jumlah pedagang tentu harus disesuaikan. Karena suatu kawasan itu tetap memiliki kapasitas. Jika dipaksakan

atau melebihi kapasitas, kawasan ini menjadi suatu kawasan yang tidak baik. Terutama untuk pasar, pasti tidak akan efektif lagi, perputaran uangnya juga menjadi tidak baik, dan kumuh. Jika sudah kumuh, perawatan semakin susah dan mahal.

Kemudian dukungan masyarakat, khususnya para pengunjung yaitu bagaimana rasa memiliki dan menjaga kawasan ini. “Caranya sangat mudah, cukup tidak membuang sampah sembarangan, tidak corat-coret, dan tidak merusak,” tegas Irwansyah.

Untuk para pelaku bisnis atau pengusaha, lanjutnya, bisa mengucurkan dana-dana CSR untuk perawatan dan pengelolaan di alun-alun dan Kawasan Pasar Johar.

Benang Merah Sejarah

Ruang terbuka yang dikenal dengan nama alun-alun biasanya terdapat di halaman perkantoran pemerintahan. Sejarah telah memperlihatkan bahwa alun-alun di ruang terbuka dengan tanah lapang yang berukuran maksimal. Dari ruang terbuka yang ada pada suatu kota, membuktikan bahwa tempat tersebut serbaguna. Bahkan seringkali dipergunakan masyarakat untuk mengelola kehidupan, baik budaya dengan upacara-upacaranya, perdagangan sebagai tempat menggelar pasar barang konsumsi atau tempat pameran seni.

Demikian pula tujuan dari pengembalian alun-alun dari Lapangan Simpang Lima ke Kawasan Pasar Johar Kota Semarang. Alun-alun ini tergolong berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Ini karena Kota Semarang dalam sejarah perkembangannya banyak dipengaruhi oleh sejumlah bangsa asing yang kemudian menempati area di sekeliling lokasi tersebut yang saling bersebelahan.

Mereka adalah orang-orang Belanda yang tinggal di sekitar kawasan Kota Lama, orang-orang keturunan Tionghoa di kawasan Pecinan, dan orang-orang Arab yang kemudian mendirikan Kampung Arab. Keturunan dari ketiganya kemudian banyak yang berakulturasi dengan masyarakat sekitar dan memutuskan menjadi bagian dari Kota Semarang.

Persoalannya kemudian, alun-alun menjadi hilang dan digantikan bangunan pasar karena ketidakmampuan yang kuat dari pemerintah pada waktu itu dalam melakukan pengelolaan konsep bangunan di kawasan tersebut. Selain mengembalikan sejarah, alun-alun bisa dikatakan menjadi sebuah kompromi jalan tengah untuk menyatukan masyarakat Kota Semarang yang majemuk.

Alun-alun asli Kota Semarang sebenarnya adalah di kawasan Pasar Johar. Tepatnya di depan Masjid Agung Semarang Kauman. Memang pada 1969, atas usulan Presiden Soekarno, alun- alun dipindahkan ke Simpanglima. Alasan pemindahan adalah Kauman yang kala itu merupakan kegiatan perbelanjaan bagi kawasan Pasar Johar menjadi terlalu padat, sehingga memerlukan perluasan akibat penataan yang kurang di wilayah tersebut.

Karena itulah, selama ini banyak warga yang mengira alun-alun Kota Semarang adalah Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang, karena di lokasi asli alun-alun di dekat Pasar Johar itu berdiri los pedagang dan wujud alun-alun sudah benar-benar lenyap.

Sekarang, Pemerintah Kota Semarang mencoba menghidupkan lagi alun-alun asli Kota Semarang yang lenyap tersebut dengan memadukan kawasan menjadi *heritage* dan modern. *Heritage*, di mana Pasar Johar di sebelahnya direvitalisasi pascakebakaran dengan bentuk seperti aslinya.

Sementara alun-alun dibangun di lahan seluas 9,184 hektare. Bila berlangsung maksimal, alun-alun di Pasar Johar tidak lagi sekadar menjadi ruang publik terbuka. Alun-alun akan menjadi fasilitas penunjang yang memberikan bantuan bagi aktivitas pasar, masjid ataupun ruang terbuka hijau.

Rencananya, Alun-alun Pasar Johar Kota Semarang akan diresmikan pada 2022 yang akan datang. (**Sasy**)

meski pandemi SAM POO KONG tetap dikunjungi

Salah satu ikon Kota Semarang sekaligus destinasi yang layak dikunjungi wisatawan adalah Klenteng Agung Sam Poo Kong. Di saat pandemi yang belum jelas kapan usainya ini, Sam Poo Kong yang terletak di Jl Simongan No 129, Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, itu tetap menjadi daya tarik para wisatawan.

Bahkan, saat tim PadmaNews datang berkunjung, di tempat parkir salah satu objek wisata unggulan Kota Semarang itu nongkrong mobil dengan plat nomor CD (*Corps Diplomatique*). Menandakan ada orang kedutaan dari negara sahabat yang berkunjung ke Sam Poo Kong.

"Ya, meski pandemi, Sam Poo Kong tetap dikujungi wisatawan. Kebanyakan wisatawan lokal, dari sejumlah kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, bahkan luar Pulau Jawa. Mungkin mereka

sedang ada acara di Semarang kemudian berkunjung ke tempat-tempat wisata, termasuk Sam Poo Kong," kata Chandra Budi Atmaja (65), Ketua Yayasan Klenteng Agung Sam Poo Kong, kepada tim PadmaNews, Senin (8/2/2021).

Chandra menambahkan, pihaknya tetap mewajibkan para pengunjung mematuhi protokol kesehatan. Mulai dari mengenakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

"Kami memiliki satpam yang memantau para pengunjung agar tidak berkerumun atau selalu menjaga jarak. Para petugas lain juga menunjukkan sejumlah tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun agar tangan para pengunjung tetap bersih setiap saat."

Yunnan, Tiongkok

Keberadaan Klenteng Besar Sam Poo Kong sudah menarik wisatawan manca negara dan wisatawan Nusantara (wisman dan wisnu) sejak dulu. Bagi etnis Tionghoa, baik yang tinggal di Tiongkok (China) maupun yang tersebar di seluruh dunia, mengunjungi Klenteng Besar Sam Poo Kong Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, adalah sama dengan "tilik" leluhur.

Sebab, Laksamana Ceng Ho (Zheng He Admiral) berasal dari Kunyang, Yunnan, Tiongkok. Bagi wisatawan manca negara maupun dalam negeri, tentu keberadaan Klenteng Agung Sam Poo Kong tetap memilik daya tarik sejarah yang tinggi.

Cheng Ho adalah Duta Perdamaian. Dia memimpin armada yang terdiri atas puluhan kapal besar nan mewah mengunjungi tempat-tempat di seluruh penjuru dunia. Hal itu terjadi pada Dinasti Ming, masa Kekaisaran Yong Le. Saat itu Laksamana Cheng Ho memimpin armada muhibah mengunjungi negara-negara di seberang lautan sebagai Duta Perdamaian.

Cheng Ho lahir di Kunyang 1371 dan wafat 1435 (sebagian sejarawan meyakini Cheng Ho dimakamkan di Kota Semarang, Ibu Kota Jawa Tengah, Indonesia). Pada 1405, pelayaran muhibah pertama kali dilakukan. Cheng Ho memimpin 62 kapal megah berangkat dari Pelabuhan Luijiagang, Suzhou, berlayar menuju negeri Champa, kemudian Pulau Sumatera, mampir di Palembang, dilanjutkan ke Pulau Jawa, Srilanka, dan Kalikut (India Barat).

Dalam 7 kali pelayaran besar, Laksama Cheng Ho memimpin rombongan puluhan kapal mewah nan besar, telah mengunjungi Selat Hormuz, Teluk Parsi, Aden, Afrika, Modagishu, Burana (Somalia), dan Malindi (Kenya).

Menurut Gavin Menzies dalam bukunya "1421 The Year China Discovered The World" sejumlah kapal dari armada di bawah pimpinan Hong

Chandra Budi Atmaja

Bao telah mencapai benua Amerika tahun 1421. Gavin yang bernama lengkap Rowan Gavin Paton Menzies adalah seorang penulis (sejarawan/peneliti) asal Inggris. Dia adalah seorang pensiunan komandan kapal selam (sub-marine) Inggris berpangkat pensiunan letnan. Selama hidupnya dia menulis buku-buku yang mempromosikan klaim bahwa orang Cina berlayar ke Amerika sebelum Columbus.

Gavin lahir di London, Inggris, 14 Agustus 1937 dan meninggal 12 April 2020 dalam usia 83 tahun.

Dalam buku tersebut Gavin menyatakan bahwa Laksamana Cheng Ho meninggal tahun 1435 dalam perjalanan dari Kalikut. Kemudian jenazahnya dibuang di laut. Namun teori Gavin tidak sinkron dengan sejumlah sejarawan yang menyatakan bahwa Laksamana Cheng Ho meninggal di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Beruntung pada 2005 wartawan PadmaNews sempat bertemu di Marina Bay, Singapura saat "Peringatan 600 Tahun Perjalanan Muhibah Zheng He Admiral di Asia." Dalam sebuah wawancara yang cukup "gayeng" Gavin menyatakan bahwa rombongan kapal yang dipimpin Laksamana Cheng Ho memang tidak mampir ke Singapura, namun mereka melewati pesisir Singapura dalam perjalanan menuju Pulau Sumatera.

Gavin juga mengatakan bahwa saat armada yang terdiri atas puluhan kapal yang dipimpin Laksamana Cheng Ho mendekati Benua Australia, sebagian besar kapal yang termasuk dalam armadanya hancur berkeping-keping dan terdampar di pantai negeri Koala tersebut karena dihantam badai tsunami.

Imlek 2572 Kongzili

Tahun Baru China atau Imlek 2572 Kongzili yang bertepatan pada hari Jumat (12/2/2021) memang tidak ada perayaan khusus di klenteng itu. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, di kompleks klenteng itu selalu ada pertunjukan yang diinisiasi pihak pengelola.

"Tahun ini kami tidak mengadakan kegiatan apa pun yang bersifat perayaan dan mengumpulkan masyarakat. Sebab masih pandemi Covid-19. Selain itu kami juga sedang dalam Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) se Jawa dan Bali hingga 22 Februari 2021," katanya.

Namun Chandra tidak melarang warga masyarakat yang sembahyangan di dalam klenteng menjelang atau saat Imlek. Baik di pagi, siang, maupun sore. "Kami memang persilakan warga yang ingin sembahyangan memperingati Imlek, namun tetap mematuhi protokol kesehatan," tegasnya.

Sebagaimana kita ketahui bersama, setiap memeringati Tahun Baru China atau Imlek, berbagai komunitas kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan Jawa turut meramaikan prosesi budaya arak-arakan Sam Poo dari Klenteng Tay Kak Sie Gang Lombok menuju Klenteng Agung Sam Poo Kong di Gedung Batu Semarang.

Ratusan warga masyarakat dan wisatawan memenuhi jalan-jalan rute arak-arakan Sam Poo. Prosesi budaya arak-arakan Sam Poo sendiri dilaksanakan memperingati kedatangan Laksamana Cheng Ho di Kota Semarang.

Prosesi budaya yang tiap tahun dilaksanakan dipusatkan di dua lokasi, yaitu Klenteng Tay Kak Sie dan Klenteng Agung Sam Poo Kong. Kedua tempat tersebut saling berkaitan dan merupakan tempat bersejarah bagi Laksamana Cheng Ho.

Tak hanya kesenian Barongsai, Liong, dan Joli, yang memeriahkan arak-arakan, beberapa kesenian yang ada di Jawa Tengah turut hadir dalam prosesi.

Wali Kota Hendrar Prihadi

Bahkan pada pada arak-arakan Sam Poo beberapa tahun lalu, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi ikut mengangkat joli Kongco Sam Poo Tay Djie (Cheng Ho) di Klenteng Sam Poo Kong.

Kongco Sam Poo Tay Djie adalah joli simbol dari Laksamana Cheng Ho, yang juga merupakan dewa dagang. Rangkaian prosesi budaya tersebut biasanya diawali doa, pagelaran seni budaya, dan pesta kembang api di Klenteng Sam Poo Kong dan Tay Kak Sie.

Setelah itu prosesi puncak yaitu arak-arakan Kongco Sam Poo Tay Djie. Biasanya diawali pagi hari dengan rute dari Klenteng Tay Kak Sie Gang Lombok - Jalan Kranggan Timur - Jalan Depok - Jalan Pemuda - Tugu Muda - Jalan Sugijopranoto - Jalan Bojongsalaman - Jalan Simongan - hingga ke Klenteng Agung Sam Poo Kong. Sedangkan semua yang diarak akan kembali ke Tay Kak Sie pada siang hari lewat jalur yang sama. (Ali)

Politeknik ATMI Surakarta

Lulusan Harus Bisa Apa, Tak Sekadar Belajar Apa

Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) Solo berdiri tahun 1968 sebagai lembaga pendidikan vokasi, mempersiapkan calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Sejak tahun 2011, ATMI berubah menjadi Politeknik ATMI Surakarta. “Jadi ATMI sudah bukan singkatan lagi, tetapi sudah menjadi nama,” kata Wakil Direktur IV FX Suryadi kepada Padmanews, baru baru ini. Suryadi didampingi Kaprodi Teknik Perancangan Tri Hananto Saputra.

Di bawah naungan Yayasan Karya Bakti Surakarta, Politeknik ATMI Surakarta berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi yang mempunyai pengaruh cukup besar pada pendidikan profesional, khususnya di bidang Teknik Mesin Industri (Teknik Manufaktur).

Pendidikannya mengadopsi model pendidikan dual system dari Jerman dan Swiss, dan sejak berdiri telah menggunakan sistem pendidikan yang berbasis produksi atau PBET (Production Based Education and Training). “Swiss menginginkan ada pendidikan akademik yang memiliki kompetensi. Oleh karena itu didatangkan ahli dan peralatan dari Swiss dan Jerman,” kata Suryadi.

Ditambahkan oleh Tri Hananto, Politeknik ATMI Surakarta menggunakan PBET atau yang lebih dikenal dengan teaching factory sejak tahun 1968. PBET atau teaching factory adalah model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman praktik seperti situasi sesungguhnya pada dunia industri atau usaha kepada peserta didik, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan dunia industri atau usaha dengan pengetahuan yang dipelajari di institusi pendidikan.

Dalam proses, teaching factory menggunakan produk (barang atau jasa) sebagai media pembelajaran yang mengacu pada standar dan prosedur yang ada di industri serta dilaksanakan dalam suasana seperti dalam industri. “Karena Politeknik ATMI merupakan Pendidikan Tinggi Vokasi, maka kurikulum disusun dengan bobot 70% praktek dan 30%,” kata Tri Hananto.

Teknis proses pembelajaran menggunakan sistem paket yang diambil pada tiap tingkat atau 2 semester. Jadi untuk Program Studi D3 terdiri dari 3 tingkat atau 6 semester. Program Studi D4 terdiri dari 4 tingkat atau 8 semester. Suasana industri sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Kondisi normal mahasiswa akan melaksanakan praktek selama 40 jam dalam waktu seminggu.

Proses Pembelajaran Teaching Factory Program Studi D3 dilakukan di Lab, Bengkel Politeknik ATMI dan Unit Karya yang dimiliki Yayasan Karya yaitu PT. ATMI Solo, PT. ATMI IGI dan PT ADE.

Untuk Proses Pembelajaran Teaching Factory Program Studi D4 tahun pertama sampai dengan tahun ketiga sama dengan Program Studi D3, namun untuk tahun ke empat selama 6 bulan mahasiswa magang di industri luar. Semua proses ini dilakukan untuk menjaga konsistensi link & match dengan industri.

Sesuai Kebutuhan

Suryadi menegaskan, lulusan Politeknik ATMI Surakarta selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri karena pendidikan di Politeknik ATMI Surakarta membekali mahasiswa menjadi ahli madya yang trampil dan berkarakter. “Jadi para lulusan selalu ditekankan sudah bisa apa, bukan sekadar belajar apa,” tuturnya.

Dijelaskannya, untuk pendidikan tiga tahun, tahun pertama mahasiswa belajar sense of quality. “Mereka harus mengenal kualitas, tentang kerataan atau standar-standar di mekanik. Misal membuat pukul besi, awalnya dibuat bentuk kotak dulu, lalu dilanjutkan pada ukuran umum dan presisinya,” ucapnya.

Untuk mengasah feeling mahasiswa kepada kualitas, terkadang mahasiswa harus kuat mengikir dan bekerja berjam jam. “Ini sekaligus juga menyiapkan diri untuk nantinya tahan bekerja lama di industri”.

Tahun kedua mahasiswa dilatih sense of efficiency and productivity. Mereka mulai mengerjakan produk-produk industri lewat perusahan-perusahaan ATMI. “Difilter dulu mana yang cocok, baru kemudian dikerjakan oleh para mahasiswa. Di antaranya produk part otomotif, printing, hospital bed, office equipment, dll. Suasana juga diciptakan seperti kerja di perusahaan,” tuturnya.

Tahun ketiga, mahasiswa dididik untuk memiliki sense of innovation. Mereka diharapkan lebih kreatif dan inovatif. Mereka juga sudah belajar membuat mesin. Sementara tugas akhir bisa di internal dan eksternal.

Untuk yang D4, mahasiswa dididik untuk memiliki sense of management dan mereka dikirim untuk magang di perusahaan.

Menurut Suryadi, filosofi dasar yang digunakan oleh Politeknik ATMI Surakarta adalah bahwa setiap teknologi punya dua watak dasar : dikembangkan dan diterapkan. Kemudian, ciri khas pendidikan kejuruan adalah bahwa ilmu diperoleh melalui praktik. “Sehingga keunggulan sekolah terletak pada alumninya yang diakui di dunia kerja atau para penggunanya,” tuturnya.

ATMI sampai saat ini memiliki 6 program studi dengan dibagi menjadi 3 rumpun, yakni:

Rumpun Mekanik terdiri dari 2 program studi.

D3 Teknik Mesin Industri (D3 TMI), yang menghasilkan tenaga terampil (ahli madya) yang kompeten di bidang rekayasa atau proses mesin industri dengan kualifikasi level 5 (KKNI).

D4 Rekayasa Teknologi Manufaktur (D4 RTM), menghasilkan sarjana terapan yang kompeten di bidang rekayasa atau proses manufaktur berbasis pengembangan teknologi polimer dengan kualifikasi level 6 (KKNI).

Rumpun Desain/ Perancangan terdiri dari 2 program studi, yakni D3 Teknik Perancangan Mekanik dan Mesin (D3 TPM).

Rumpun ini menghasilkan tenaga terampil (ahli madya) yang kompeten di bidang teknik perancangan mekanik (produk, peralatan penepat (jig fixture), peralatan penekan (punching tools), peralatan pencetak (mould & dies) dan mesin (mesin khusus / special purposes machine) dengan kualifikasi level 5 (KKNI).

Kemudian ada D4 Perancangan Manufaktur (D4 PM). “ Ini menghasilkan sarjana terapan yang kompeten di bidang rekayasa perancangan manufaktur berbasis pengembangan teknologi polimer dengan kualifikasi level 6 (KKNI),” ucapnya.

Yang lain, tambahnya, adalah rumpun Mekatronika terdiri dari 2 program studi

D3 Teknik Mekatronika (D3 TMK). Rumpun ini menghasilkan tenaga terampil (ahli madya) yang kompeten di bidang teknik mekatronika (Kontrol proses otomasi, CNC, energi) dengan kualifikasi level 5 (KKNI)

Terakhir adalah D4 Teknologi Rekayasa Mekatronika (D4 TRMK), yang menghasilkan sarjana terapan yang kompeten di bidang teknik mekatronika (Kontrol proses otomasi, CNC, energi) berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan kualifikasi level 6 (KKNI).

Revolusi Industri

Dijelaskan pula, Politeknik ATMI Surakarta telah mempersiapkan diri untuk menghadapi revolusi industri khususnya Revolusi Industri 4.0.

Proses yang pertama kali dilakukan oleh Politeknik ATMI yaitu melakukan sosialisasi tantangan dan kebijakan ATMI terkait revolusi industri. Kebijakan yang diberikan yaitu membuat sistem proses kegiatan belajar mengajar, bekerja berdasarkan data yang terkoneksi, online. Semua hal ini dibuat untuk efisiensi kinerja.

Politeknik ATMI melakukan upgrade kompetensi SDM yaitu dengan pelatihan baik di dalam maupun luar negeri (Jerman, Swiss, Korea) terkait Industri 4.0 dan memberikan tugas belajar bagi dosen baik di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri (Thailand, Korea, Swiss).

Politeknik ATMI membuat dan menggunakan sistem online yang telah dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademik. Sistem tersebut antara lain e-learning ATMI : Sistem untuk proses pembelajaran online Politeknik ATMI Surakarta.

SIAKAD (Sistem Administrasi Akademik) : Sistem administrasi untuk proses kegiatan belajar mengajar dosen dan mahasiswa.

ABON : Absensi online untuk karyawan

ABON Mhs : Absensi online untuk mahasiswa

SIRENOV : Sistem untuk pelaksanaan Manrev dan Monev

SIRIANG : Sistem untuk pendokumentasian resiko dan peluang

SILAMON : Sistem pelaporan MONEV

SIRION : Sistem untuk pendokumentasian Kurikulum dan RPS

SINIKE: Sistem untuk pendokumentasian ketidaksesuian

SIADIN : Sistem untuk proses Audit Mutu

SIKAPEL : Sistem untuk pelaksanaan kepuasan pelanggan

Politeknik ATMI juga melakukan penambahan fasilitas pembelajaran yang mendukung Industri 4.0. Tahun ini Politeknik ATMI Surakarta melakukan proses pembangunan Lab Robotika dan Artificial Intelligence (AI).

Politeknik ATMI juga telah membuat inovasi produk yang merupakan implementasi industri 4.0. Contoh produk yang telah dibuat yaitu Vending Machine, Smart Farming, Mesin CNC, Trainer Unit Handling System.

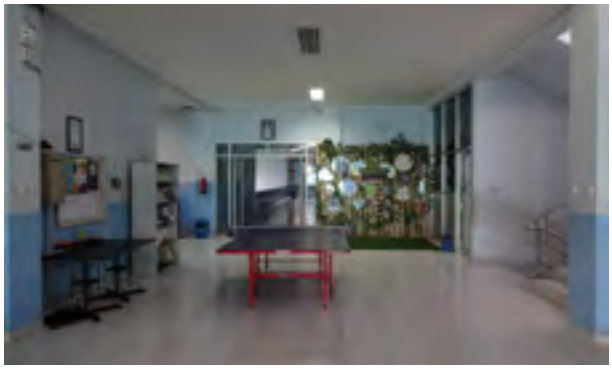

Sumbangsih ATMI

Politeknik ATMI Surakarta memiliki misi mendidik kaum muda supaya dapat berperan membangun industri dan pendidikan vokasi berkelanjutan. Melalu misi tersebut Politeknik ATMI memiliki semangat untuk mengobarkan api vokasi. Politeknik ATMI telah mendampingi pendirian dan pengelolaan beberapa sekolah vokasi di Indonesia. Sekolah Vokasi tersebut antara lain Politeknik Sugar Group di Lampung.

Politeknik ATMI juga bekerjasama dengan pemerintah Jerman yang difasilitasi Badan Kerja Sama Internasional Jerman (Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit GmbH atau GIZ) dalam program kerja sama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jerman bernama SEDTVET berkembang ke berbagai aspek.

Mulai dari pendampingan sekolah-sekolah menengah, pengembangan pusat pelatihan dan politeknik, hingga pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Kekuatan kerja sama kedua lembaga salah satunya nampak dalam kunjungan Menteri Kerja sama Ekonomi dan Pembangunan Jerman, Dirk Niebel ke Politeknik ATMI Surakarta dan Solo Technopark pada 9 Januari 2013.

Kerja sama pendidikan tinggi vokasi juga semakin kuat dengan hadirnya Perkumpulan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Industri Indonesia (Association of Polytechnic and Industry Indonesia) pada 1 Maret 2017

Di tahun 2013 hingga 2017, Politeknik ATMI Surakarta melalui PT. ATMI-BizDEC bekerja sama dengan Program SED-TVET mendampingi 21 institusi pendidikan vokasi (level menengah dan tinggi) di lima propinsi (Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Timur)

Pada tahun 2014, PT. ATMI-BizDEC bekerja sama dengan Yayasan Dena Upakara dan Yayasan Karya Bakti (Don Bosco), Wonosobo merintis pendirian dan pendampingan Pusat Pelatihan Mekanik dan Unit Produksi ADECO khusus untuk anak-anak penyandang tuna rungu di Wonosobo hingga saat ini.

Kerjasama tersebut akhirnya bermuara pada terbentuknya training center mekanik untuk anak-anak penyandang tuna rungu di bawah pengelolaan PT. PROTECDA (Productivity Training and Education Center for the Deaf Alumni).

Sementara itu, bermitra dengan Keuskupan Maumere, ATMI menginisiasi berdirinya Politeknik Cristo Re di Maumere. Karya ini menjadi upaya kontribusi ATMI bagi pengembangan Kawasan timur Indonesia.

Tiap tahun Politeknik ATMI Surakarta juga membuka pelatihan untuk guru-guru SMK, dosen maupun praktisi industri. Pelatihan meliputi proses manufacturing, perancangan maupun kontrol otomasi. (bp)

Rm. Agus Sriyono, SJ (Direktur Politeknik ATMI)

Masuk Graha Padma Tanpa Masker
Wajib Push Up

Pandemi tak kunjung henti. Kita juga tidak tahu kapan era ini berakhir. Yang harus kita lakukan saat ini adalah law enforcement atau menegakkan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah yakni mematuhi protokol kesehatan.

Hal itu diungkapkan Sandi Kalono, kepala satuan pengamanan (satpam) Perumahan Graha Padma Semarang. Selasa (26/1/21) pagi, sebagaimana juga rutin dilakukan pada hari-hari tertentu. "Kami melakukan shock therapy untuk memberi efek jera bagi masyarakat tak bermasker yang masuk ke Graha Padma."

Dibantu Warsito, Lurah Tambakharjo dan Babinsa Koramil 01 Kecamatan Semarang Barat Sertu Subkhan dilakukan razia khusus masker di main gate (pos utama). Hasilnya, beberapa orang diwajibkan push up sebelum kemudian diberi masker secara gratis untuk dikenakan secara benar. Baru setelah itu diperbolehkan masuk ke kompleks Perumahan Graha Padma.

"Adik-adik dan saudara-saudara wajib push up bukan karena kami kejam. Kami melakukan ini untuk memberi efek jera agar ketika di luar rumah selalu ingat tetap mengenakan masker secara benar. Fungsi masker untuk menutup mulut dan hidung, jadi jangan dipakai untuk menutup dagu atau leher," kata Sertu Subkhan didampingi Sandi Kalono dan Lurah Tambakharjo, Warsito.

Menurut Warsito, selain Bintara Pembina Desa (Babinsa) dari TNI (Koramil) yang bertugas melaksanakan pembinaan teritorial di wilayah pedesaan/kelurahan, sebenarnya razia masker juga diikuti Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dari unsur Polri.

"Namun pagi ini Pak Babinkamtibmas, yakni Peltu (Pol) Joko Winarno mengikuti kegiatan serupa di tingkat Kecamatan Semarang Barat. Karena sudah teragenda, maka razia di pintu masuk utama ke Perumahan Graha Padma pagi ini tetap kami laksanakan. Kami ingin warga Graha Padma bisa nyaman beraktivitas," jelasnya.

Lebih lanjut Warsito menambahkan bahwa warga masyarakat di wilayah Kelurahan Tambakharjo sebagian besar sudah sadar akan pentingnya melaksanakan protok kesehatan. Bahkan tiap rumah warga sudah menyediakan tempat cuci tangan berikut sabun.

"Namun ya itu, tamu-tamu dari luar Kota Semarang yang kadang kurang mematuhi protokol kesehatan. Sehingga dengan keberadaan bak cuci tangan, setidaknya tangan para tetamu itu menjadi bersih."

Menurut Warsito, dari hasil sosialisasi protokol kesehatan selama ini, seluruh toko modern di lingkungan Kelurahan Tambakharjo, termasuk sarana peribadatan, mushola, masjid, gereja, bahkan warung-warung kecil dan angkringan sudah menyediakan sarana cuci tangan lengkap dengan sabun.

Sementara itu Sekretaris Satgas Covid-19 Perumahan Graha Padma Nurwindhia Buntario menyatakan, sejak diangkat oleh pihak Estate Management PT GPI April 2019, pihaknya tetap konsisten untuk mengantisipasi dan menjaga warga di lingkungan perumahan terhadap kemungkinan terpapar Covid-19.

"Kami selalu update informasi dengan cara berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 tingkat Kelurahan Tambakharjo dan Kecamatan Semarang Barat. Selain itu kami juga selalu melaporkan kegiatan penyemprotan lingkungan yang dilakukan petugas sesuai petunjuk pemerintah, yakni petugas penyemprot mengenakan APD lengkap."

Joko Winarno - Babinsa Tambakharjo

Tak hanya itu, kata dia, pihaknya juga memprakarsai Estate Management (EM) PT GPI Peduli. Selain itu juga mengumpulkan sembako dari warga yang ingin menyumbang terutama kalangan dari pengusaha untuk diberikan kepada warga yang terdampak pandemi dan keluarga yang anggotanya terpapar Covid-19. (Ali)

Warsito - Lurah Tambakharjo

Meramu cairan disinfektan

Penyemprotan disinfektan berkala

Pasar Klithikan Asemkawak

Kota Lama, Semarang

Jika Sudah Sir-siran, Harga pun Tutup Mata

Berderet benda-benda *"djadul"* tertata rapi di etalase-etalase milik sekumpulan pedagang antikan pasar *klithikan* Asemkawak, Kawasan Kota Lama, Semarang. Memasuki pintu area, terdengar alunan shalawat Nariyah, seolah menyambut kedatangan pengunjung dari berbagai penjuru untuk mengajak mereka bernostalgia, mengenang kembali ke masa lampau lewat sebuah benda. *Klithikan*, dulu orang menyebutnya seperti itu. Filosofinya, karena bisa memilih sambil *ndodok* (duduk), barang yang ditata *klithik-klithik* atau kecil-kecil, dan tentunya menyenangkan.

Di pasar *klithikan* yang bertempat di Gedung Industri Kreatif Jl Garuda No 1 tersebut, para pecinta bisa melihat, memilih sekaligus membeli berbagai macam benda antik atau lawasan yang masih terawat dengan bagus sembari menikmati shalawat yang mendayu-dayu menghanyutkan. Begitu syahdu, menenangkan hati namun juga sangat mengasyikkan!

Ada berbagai macam jenis barang kuno yang dijual di sana, mulai dari keramik, patung-patung, guci, artefak, *furniture*, reklame, pusaka hingga batu candi relief. Bahkan, koin dan gundu pun tersedia. Itu baru secuilnya, karena masih ada banyak lagi macam dan jenisnya. Jumlahnya, ratusan atau ribuan, bahkan mungkin tak terhitung karena begitu banyaknya.

"Hampir seluruh pedagang ataupun pecinta kolektor benda-benda lawasan di Indonesia, jika berburu dan berbelanja barang-barang kuno, yang dituju adalah pasar *klithikan* Kota Lama, Semarang. Karena di sini, barang-barang yang dijual sangat lengkap dan memiliki keuggulan tersendiri. Artis-artis seperti Ahmad Dani dan Krisna Mukti sering mencari barang antik di sini," ungkap Achmad Arifin atau biasa disapa Mas Pino, salah seorang pedagang antikan di pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama, Semarang.

Pemilik "Pino Art Gallery" sekaligus ketua paguyuban pedagang antikan Asemkawak itu mengungkapkan, bagi pecinta benda-benda kuno, pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama, Semarang sudah tidak asing lagi. Di kawasan ini, berbagai barang lawasan atau bekas tersedia begitu lengkap, bagus, murah, dan semuanya ori/asli. Belum lagi, hampir seluruh pedagang antikan di Kota Lama, Semarang mempunyai kekhasan tersendiri.

Bagi Pino dan pedagang-pedagang lainnya, juga khususnya penggemar serta pecinta

kolektor benda-benda antik, meskipun bekas, barang-barang tersebut sangat berharga dan mempunyai nilai histori yang tinggi. Sebab, memiliki ataupun mengoleksi benda lawasan adalah suatu keistimewaan dan menghadirkan kepuasan hati tersendiri yang tidak bisa dinilai oleh apa pun. Di situ ada banyak cerita yang disimpan. Entah sejarah, masa lalu, budaya, seni, kenangan atau lainnya. Apalagi jika berusia semakin tua, nilainya pun semakin tinggi.

Di pasar *klithikan* Asemkawak, menurut Pino, barang-barang lawasan yang dijual umumnya dikategorikan menjadi tiga, yaitu kuno, antik, dan *djadulan*. Semuanya memiliki peminat masing-masing.

"Namun seiring berjalannya perkembangan, sekarang ada tambahan kategori *vintage's*," ujar pria kelahiran 1979 itu.

Dia menyebutkan, kategori kuno biasanya barang-barang era Kerajaan dan Dinasti. Barang-barang tersebut banyak berupa temuan, baik di laut maupun di darat. Seperti artefak, guci, keramik, batu candi relief dan patung-patung, serta benda-benda pusaka tosan aji dan besi aji lainnya.

Lalu, kategori antik yaitu barang lawas yang sudah sangat jarang dijumpai atau sulit didapatkan. "Barang-barang ini ada pada masa/era kolonial, peradaban etnis Tionghoa/pecinan. Jadi biasanya barang-barang antik yang sering kita jumpai berupa bangunan rumah, *furniture*, perabot makan, reklame, dan lampu-lampu," papar Pino.

Selanjutnya kategori *djadulan*, yaitu barang-barang yang pernah ada di era menjelang kemerdekaan atau sesudahnya, atau sering disebut era 60-an. "Biasanya barangnya masih sering kita jumpai dan kita masih bisa mengingat-ingat benda ini pernah ada, dulu pernah punya. Seperti, 'dulu ada lho setrika kayak gini di rumah.', 'Dulu eyang pakai teko blirik ini lho', biasanya *djadulan* seperti itu," tuturnya.

Adapun barangnya biasanya berupa perabot rumah tangga, ceret blirik, piring enamel, setrika jago, lampu *strongkin*/petromaks, reklame, dan lain-lain.

Sementara yang berbau *vintage*, pecinta biasanya mencari tak sekadar untuk koleksi, tetapi juga untuk keperluan bisnis sebagai "daya tarik". Salah satunya pemanis dan pelengkap ruangan, seperti dipasang atau diletakkan di hotel, kafe, restoran, dan lainnya.

Pino sendiri awalnya hanya pehobi yang bermula dari kencintaan pada sepeda *onthel*. Namun, semakin ke sini semakin jatuh hati dengan berbagai barang antik. Hingga akhirnya menjadi *bakul* antik sampai sekarang.

Pino menuturkan, di pasar *klithikan* Asemkawak, pembeli bisa sepuasnya mencari barang sesuai dengan yang diinginkan. Mereka dapat bertransaksi langsung dengan pedagang, bisa bertanya-tanya secara leluasa, saling tawar-menawar hingga dicapai kesepakatan.

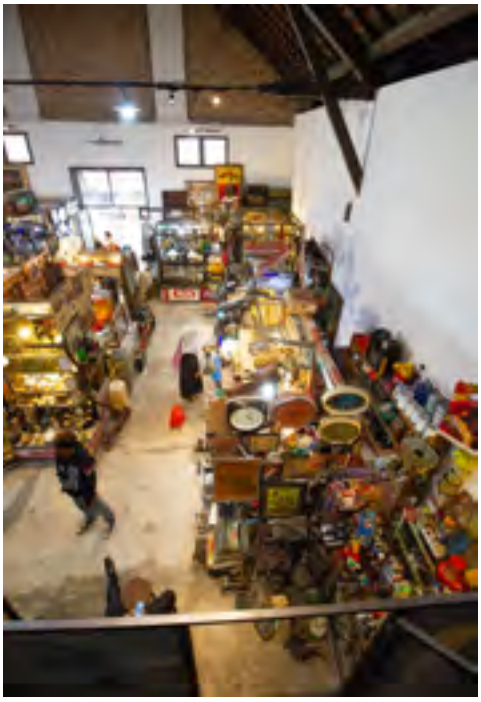

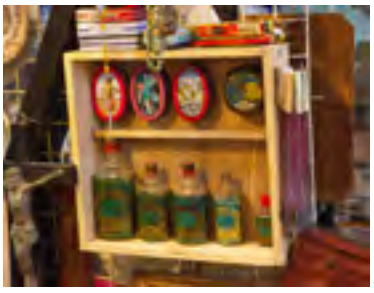

Koesnan Hoesi

"Sistem jual-beli di sini bermacam-macam. Ada yang murni jual-beli, ada juga barter-barteran, yakni antara pecinta dengan pecinta saling sir-siran barang. Artinya, bisa dibayar dengan saling bertukar barang. Yang penting rasa *ijole* tidak ilang. Di sisi lain, soal harga terkadang memang tidak masuk akal. Bisa jadi, satu benda semisal botol antik yang di luar sana ditendang-tendang tidak ada harganya, jika sudah masuk ke sini bisa seharga satu mobil mahal keluaran terbaru. Itu hal biasa, karena jika sudah suka, cocok, dan sepakat, harga menjadi tidak masalah," beber Pino.

Salah satu pedagang antik lainnya, Koesnan Hoesi menambahkan, membeli barang-barang antik atau kuno juga harus datang langsung ke lokasi, supaya bisa melihat secara jelas barangnya, bisa memegang, dan memilih serta memilah.

"Tidak bisa kita membeli barang antik hanya dengan melihat dari foto atau gambar. Karena bisa jadi antara foto dan aslinya tidak sesuai. Di foto lebih bagus, tapi ketika dilihat secara langsung berbeda jauh. Apalagi, foto itu ada efek pencahayaan dan lain-lain. Sementara, benda-benda kuno kebanyakan sudah tidak mulus lagi. Mungkin ada *coel*-nya, ada bekas guratan atau sedikit retak di bagian tertentu," ungkapnya.

Karena itu, baik Pino maupun Koesnan Hoesi menyarankan, jika ingin membeli barang antik harus datang langsung ke lokasi, agar barang yang didapatkan benar-benar ori dan bagus.

Selain itu, pembeli bisa sekaligus saling berkenalan dan bertukar pengetahuan dengan para *bakul*. Jika sudah saling kenal, akan tumbuh kedekatan, saling jujur dan percaya, sehingga pembeli lebih mudah untuk memperoleh barang-barang yang diinginkan.

Di pasar *klithikan*, para pedagang juga memiliki beberapa tingkatan. Pedagang-pedagang yang agak kaya biasanya punya prinsip *ojo dolan nang klithikan* (jangan datang ke *klithikan*). Mereka cukup nongkrong, menunggu makelar yang datang mengantarkan barang.

Makelar-makelar ini pun ada pengepulnya. Di tengah pengepul, ada pedagang yang agak besar, lalu besar, dan di atasnya lebih besar lagi pedagang kelas galeri. Masing-masing mempunyai pangsa pasar sendiri-sendiri dan tingkat kepercayaan. Bisa jadi barang dengan jenis dan kualitas yang sama, antara yang ada di pasar *klithikan* dan di galeri harganya terpaut jauh. Tentunya, harga barang yang ditawarkan di galeri lebih tinggi dibandingkan ketika membeli di pasar *klithikan*. Selisihnya bisa berlipat-lipat.

Bermacam Dinamika

Dalam perkembangannya, pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama, Semarang telah mengalami berbagai macam dinamika. Pino bercerita, pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama Semarang berawal pada 2014 silam. Di mana para pehobi seperti dirinya dan pedagang-pedagang antikan lainnya mengadakan semacam pameran di Taman Srigunting setiap bulan pada minggu kedua di hari Jumat, Sabtu, dan Minggu.

Pino bersama teman-temannya membuka dengan nama Koka Kola, kepanjangan dari Komunitas Klithikan Antik Kota Lama. Saat itu, pedagang berasal dari berbagai daerah, seperti Solo, Surabaya, Kediri, dan Pekalongan.

Para pedagang ini mendapatkan barang-barang antik dengan berburu atau mencari ke pasar-pasar loak, atau ketika di suatu daerah ada pasaran seperti Leginan dan Kliwonan, mereka mendatangi. Istilahnya, penjual-penjual ini adalah tukang *mayeng* (suka melancong).

Dalam perjalanannya, kegiatan yang mereka adakan tersebut semakin berkembang. Jumlah pedagang bertambah banyak, hingga tempat tidak memadai lagi. Akhirnya, pedagang-pedagang ini terbagi di dua lokasi, yaitu di Taman Srigunting dengan nama "Padangrani" dan di tempat eks Hotel Jansen dengan nama "Koka Kola".

"Dua tahun kemudian atau pada 2016, kita difasilitasi oleh pemerintah di bawah naungan Disperind, diberi gedung. Semua pedagang, baik Koka Kola maupun Padangrani lebur menjadi satu menjelma menjadi Asemkawak, kepanjangan dari Antikan Semarang Kawasan Kota Lama," kata Pino yang mengoleksi barang antik sejak 1997.

Pino melanjutkan, sebelum di gedung yang baru ditempati sekitar dua bulan ini, semula Asemkawak difasilitasi tempat satu gedung penuh.

Setiap pedagang diberi lapak cukup luas dan pengunjung sangat merasa nyaman untuk bertransaksi, memilih, dan memilah barang dagangan.

Achmad Arifin

Hingga awal November 2020, mulai ada perubahan serta renovasi dari Kementrian, sehingga para pedagang yang berjumlah 36 ini harus geser ke gedung tengah.

“Gedung yang sekarang kita tempati ini dengan pembagian 1/3 dibuat antikan, 1/3 untuk *furniture*, dan 1/3 lagi ruang kolaborasi (kalau ada kegiatan-kegiatan di sini). Jadi yang awalnya satu gedung, sekarang kita menempati 1/3 luas gedung,” ungkapnya.

Bagi Pino dan 36 pedagang lainnya, sangat susah untuk mendisplay serta membikin “apik” tempat antikan agar lebih nyeni dan berkarakter. Keterbatasan ruang adalah kendalanya. Karena itu, Pino dan pedagang-pedagang antikan berharap ke depan bisa kembali menempati satu gedung seperti dulu, sehingga bisa memaksimalkan untuk menata serta membikin daya tarik pariwisata di Kota Lama.

“Kami sangat memimpikan ada pasar antik di Semarang seperti Triwindu Ngarsopuro di Solo, Pakuncen empat lantai di Yogyakarta, Pasar Nostalgia Bratang, dan Jl Surabaya di Jakarta yang kios-kiosnya permanen, sehingga pedagang tinggal buka-tutup dengan aman. Kami berharap di Kota Lama Semarang juga ada seperti itu. Setidaknya, kita tidak berpindah-pindah tempat agar barang-barang tidak rusak dan tidak membuat bingung orang yang akan menjujuk,” tandasnya.

Meskipun demikian, Pino dan kawan-kawan tetap bersyukur karena masih bisa eksis dan diberi tempat. Dan, jika suatu saat pemerintah memberikan area yang sesuai dengan harapan, mereka bersiap untuk menata dan meramaikannya agar menjadi salah satu tujuan wisata yang digandrungi.

Perlu Dukungan Penuh

Pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama, Semarang memang sudah sepatutnya dibesarkan. Di sini, banyak potensi yang bisa digali dan dikembangkan. Tujuannya, sebagai daya tarik magnet destinasi wisata. Tentu tak berlebihan, karena pasar *klithikan* ini telah memiliki pangsa pasar tersendiri dengan jumlah peminat yang begitu besar dan dari segala penjuru.

Di pasar ini, hampir setiap hari disambangi 50 sampai 100 pengunjung dari berbagai kota dan daerah di Indonesia. Bahkan sebelum pandemi, dari manca pun berbondong-bondong untuk datang. Durasi kunjungan di pasar *klithikan* Asemkawak sebelum Covid-19, hampir 24 jam, karena mereka memang sudah terlatih. Sementara saat ini, pasar *klithikan* Asemkawak dibuka pukul 09.00 hingga 21.00 WIB. Tentunya, standar protokol kesehatan juga dijaga ketat.

Salah satu potensi yang dapat digali di pasar *klithikan* Asemkawak Kota Lama, Semarang ini adalah sebagai tempat perputaran ekonomi yang nantinya bisa menjadi pusat magnet. Jika pusat magnet ini berkembang kuat, otomatis memunculkan daya jual yang tinggi.

Turunannya pun akan mengikuti, seperti kuliner, *fashion*, tempat berkreasi masyarakat, dan masih banyak lagi. Hingga pada akhirnya, Pasar Klithikan Asemkawak di Kawasan Kota Lama, Semarang tak sekadar menjadi destinasi wisata menarik, tetapi keberadaannya juga bisa menghidupi banyak orang di sekelilingnya.(**Sasy**)

SATPAM GRAHA PADMA MULTIGUNA

Sandi Kalono, Kepala Satuan Pengamanan

Sandi Kalono (51) begitu lancar bercerita tentang seluk beluk Perumahan Graha Padma Semarang. Bagi Sandi, wajib hukumnya mengetahui apa saja yang terjadi setiap hari di 10 cluster (sekitar 1.000 KK) yang ada di kompleks Perumahan Graha Padma.

Sandi Kalono adalah Kepala Satuan Pengamanan (Satpam) Perumahan Graha Padma yang dikelola PT Graha Padma Internusa (GPI). Dibantu 74 personel satpam, Sandi bertugas menjaga dan mengamankan penghuni 10 cluster di Graha Padma.

Tugas Sandi dan 74 anak buahnya itu adalah menjadikan kawasan Graha Padma aman dari gangguan apa saja.

''75 personel satpam termasuk saya tiap hari bertugas secara bergiliran. Saya bagi menjadi tiga regu @25 personel. Tiap regu bekerja bergantian sesuai shift. Yang pertama 07.30-19.30, kedua 19.30-07.30, ketiga 07.30-19.30, begitu seterusnya, kami bergiliran berjaga di Pos Induk (Pos Pengendali) yang berada di Head Office (HO) dan 12 pos lainnya,'' jelas Sandi.

Ke-12 pos penjagaan itu adalah ke-1 di pos utama (main gate) gerbang utama. Pos kedua hingga 12 ada di Taman Magnolia, Taman Grandis, Taman Oleander, Taman Anyelir, Taman Adenia, Taman Lavender, Taman Avonia, Taman Alamanda, Taman Rafflesia, Taman Anggrek, dan The Club.

Seluruh satpam mengadakan pertemuan rutin tiap bulanan di Head Office (HO). Sandi melakukan pembinaan bulanan dan ramah tamah.

''Setiap akan bertugas pergantian shift, para ketua regu dan wakil ketua regu juga memberikan arahan-arahan kepada seluruh anggota regu yang akan bertugas. Kami lakukan secara rutin dan terus menerus untuk menjaga kedisiplinan dan semakin memantabkan para personel sehingga selalu siap siaga selama bertugas sesuai standard operating procedure (SOP).''

Lelaki kelahiran 22 Mei 1968 ini menjelaskan sesuai SOP, satpam tidak boleh meninggalkan pos jaga. Melakukan patroli maksimal 5 kali selama 12 jam jaga. Patroli di dalam cluster menggunakan sepeda onthel, sebab lebih teliti dibanding naik sepeda motor.

Selama patroli keliling, lanjut dia, personel satpam wajib memantau lampu penerangan jalan, memantau pipa air PDAM apakah ada yang bocor, memantau lingkungan secara umum, mencatat ranmor (mobil dan motor) milik warga. Sebab, tidak tertutup kemungkinan ada mobil tamu atau ada mobil asing.

''Jika ada laporan spion mobilnya patah/hilang atau bodi mobil warga ada yang penyok, kami bisa merunutnya. Kami bisa melihat dari rekaman CCTV. Kejadiannya apakah saat berada di dalam lingkungan perumahan atau di jalan raya di luar perumahan,'' tuturnya.

Tak hanya ranmor, petugas satpam juga harus mengecek sepeda onthel milik warga. Sebab, sepeda onthel saat ini harganya bisa puluhan bahkan bisa mencapai ratusan juta rupiah.

''Lha kalau di rumah warga ada dua Brompton yang harganya seratus jutaan rupiah, itu termasuk aset yang harus kami catat dan kami pantau. Demikian juga hewan peliharaan seperti anjing. Anjing tidak boleh dilepas dari kandang atau tetap di dalam rumah,'' katanya.

Kebocoran pipa air PDAM, kata Sandi, juga termasuk yang harus dicatat dan dilaporkan ke pihak Estate Management (EM). Banyak juga warga yang langsung menghubungi satpam untuk mengecek rumahnya, karena telepon rumahnya tidak bisa dihubungi.

Petugas kemudian mengecek rumah tersebut. Barangkali kabel saluran teleponnya putus karena ketimpa dahan pohon yang patah. Bisa jadi pembantu rumah tangga sedang pergi ke warung atau sedang tidur. Petugas kemudian memberi informasi kepada pemilik rumah tentang kondisi rumahnya saat itu. "Intinya satpam di Graha Padma ini multiguna. Ibaratnya lubang semut pun, kami harus tahu."

Patroli Ring Luar

Sesuai SOP, personel satpam yang sedang bertugas juga wajib melakukan patroli ring luar. Patroli itu dilakukan khusus di jam rawan, yakni pukul 02.00-03.00.

"Potensi kejahatan pada jam rawan dini hari itu yang wajib diwaspadai. Ada blok tertentu yang dekat dengan persawahan dan rel KA bisa menjadi sasaran pencurian di jam rawan. Selain itu kami juga memantau dan mengamankan aset-aset PT GPI, antara lain pintu air," tegasnya.

Pintu air wajib dipantau dan dijaga dari kemungkinan orang jahil, karena sebagai pengendali dan pemantau ketinggian air saat hujan deras. Meski hingga saat ini perumahan Graha Padma terkenal bebas banjir, namun antisipasi untuk itu sangat perlu.

Sandi yang kini tinggal di Jl Dr Wahidin Karangpanas 10A Semarang ini menambahkan, banyak laporan warga yang tetap harus diperhatikan. Misalnya rumput lingkungan yang terlalu tinggi, pohon yang terlalu rimbun dan sudah saatnya dipotong dahannya karena jika ada hujan deras dan angin kencang bisa patah atau tumbang, dan sebagainya.

Agar para personel satpam tetap terjaga performanya, pihaknya juga bekerja sama dengan Babinkamtibmas dan Babinsa (dari TNI/ Polri Semarang Barat) untuk secara periodik memberikan arahan tentang tugas-tugas satpam di lingkungan dan melakukan kerja sama yang baik jika ada gangguan keamanan.

"Kami juga membekali para personel satpam dengan beladiri Kempo sebulan sekali. Bagaimana teknik bantingan, teknik menjatuhkan lawan, dan lain-lain. Menjaga performa satpam untuk selalu siaga itu sangat perlu. Satpam juga berolah raga lari pagi tiap untuk menjaga kebugaran."

Mantan atlet nasional olah raga Kempo ini selama bekerja dibantu Teguh Yuwono, Sugiyanto, dan Suparto (ketua regu) dan Kusdiyanto, Nur Taufik, serta Hari Setyobudi (wakil ketua regu). (Ali)

es buah manggala

yang melegenda

Tak lekang dimakan oleh waktu. Itulah kelezatan es buah Manggala yang mampu mempertahankan kualitas rasa dari masa ke masa. Melewati kurun 16 tahun, konsistensi cita rasa es buah Manggala memang tak berubah, bahkan semakin meningkat.

Bukan hal mudah menjaga stabilitas yang sama, tapi juga tidak mustahil. Istana Es Buah Manggala merupakan satu dari sekian banyak tempat legenda kuliner yang bisa membuktikan diri. Inilah alasan mengapa Istana Es Buah Manggala selalu ramai dikunjungi pembeli.

Harianto Sugeng Santoso, pemilik Istana Es Buah Manggala, mengawali usaha es buahnya pada 18 April 2004. Kali pertama, ia merintis di Jl Mayjend Sutoyo No 947. Saat itu, Pak Hauw, begitu sapaan akrabnya, mengandalkan es buah sebagai menu utama dan chinese food.

"Saya memulai usaha ini benar-benar dari nol, berpindah-pindah tempat, dan saat itu menjual es buah sebagai menu utama. Resep racikan saya buat sendiri, hasil dari eksperimen setelah melalui berbagai proses. Tak mengecewakan, es buah saya ternyata banyak disuka. Mereka cocok dengan rasanya. Para pelanggan pun terus bertambah hingga sekarang," kenang Hauw memulai cerita awal mula mendirikan Istana Es Buah Manggala.

Mengalami pasang-surut dalam berwirausaha, pada 2011 Hauw berpindah lokasi di Festival Food Manggala Jl Gajah Mada No 119 (sekarang Hotel Tentrem). Kurang lebih empat tahun ia bergabung di sana. Dari tempat itu pula awal mula cikal bakal nama Manggala digunakan oleh Hauw, hingga akhirnya melekat sampai saat ini. Sebelumnya, Istana Es Buah Pak Hauw tak ada nama Manggala.

"Saran dari salah satu teman, mesti pakai nama Manggala agar banyak yang suka. Dan memang benar, nama Manggala membantu mendongkrak penjualan es buah saya," ujarnya sambil tertawa.

Pada saat yang sama pula, Hauw terus menambah varian produknya. Jadi, pelanggan yang menyambangi "istananya" tak sekadar menikmati es buah, tetapi bisa sekaligus bersantap berbagai jenis masakan hasil olahan resep keluarga.

Kala bergabung di Festival Food Manggala, Hauw sempat membuka cabang di Jl Gajah Mada No 78-80 (samping Gereja Bethani) pada 2012. Setelah tidak di Festival Food Manggala, Hauw bersama keluarga fokus mengelola penuh cabangnya di Pujasera Gajah Mada hingga Juni 2020.

Istana Es Buah Manggala memang hampir tak pernah sepi oleh pembeli. Bahkan sejak berpindah di Ruko Blok B6-15 Perumahan Graha Padma Semarang pada 20 Agustus 2020 lalu, jumlah pelanggan Istana

Harianto Sugeng Santoso dan keluarga

Es Buah Manggala semakin meningkat tajam. Belum sempat menyebarkan brosur saja, sudah banyak permintaan pesan antar di lingkungan Graha Padma dan sekitarnya.

Keistimewaan es buah racikan Hauw yang disukai oleh berbagai kalangan ini, karena kepiawaiannya mengombinasikan berbagai jenis buah-buahan. Ia kemudian meramunya secara khusus dengan sirup, jelly, dan banyak lagi, hingga menghasilkan cita rasa unik. Manisnya sangat pas, segar tapi ada sedikit gurih, dan buahnya begitu padat terasa. Keistimewaan lain, semua es yang dibuat menggunakan gula rendah kalori.

Ada banyak pilihan es buah yang diunggulkan, seperti Es Istana Manggala, Es Teler Durian, Es Shang Hai, Es Blue Moon, Es Idaman, Es Manager, Es Putri Salju, Es King Queen, dan masih banyak lagi.

Pada deretan makanan, dibantu sang istri dan keempat anaknya, Hauw memasak sendiri semua menu yang disajikan. Istri dan anak-anak Hauw memang jago dalam hal masak memasak. Mereka belajar dari pengalaman, lalu bereksperimen sendiri mengolah makanan. Tidak ada yang belajar khusus memasak, semuanya otodidak.

Hasilnya, banyak yang cocok dan menyukai rasanya. Salah satunya menu nasi goreng kambing. Porsinya begitu pas dan bumbunya sangat terasa di lidah. Menurut Hauw, bahan utamanya rempah-rempah, seperti kapulaga, jintan hitam, ketumbar, dan serbuk kunyit bunga lawang. Bumbu-bumbu ini yang membuat cita rasa nasi goreng kambing serasa nasi mandhi, masakan nasi Arab yang sangat terkenal di Yaman, Maroko, Oman, Syria, Turki, dan tentunya Arab Saudi.

Selain Nasi Goreng Kambing, kelezatan Fu Yung Hai yang renyah di luar dan lembut di dalam saat digigit, membuat ketagihan penikmatnya. Aromanya sangat menggoda, rasanya gurih, dengan perpaduan pas antara asin, sedikit manis disertai taburan saus tomat di atasnya.

“Semua menu di sini khusus pilihan pelanggan, baik minuman maupun makanan. Seluruhnya sudah melewati seleksi alam dan sudah pasti recommended. Karena menu-menu yang kurang laku, langsung kami keluarkan dari daftar,” jelas pria kelahiran Semarang tahun 1961.

Selain kedua menu tersebut, masih banyak masakan lain yang diandalkan, seperti tahu gimbal, rujak cingur Surabaya, ayam betutu, macam-macam bakmi/bihun, sea food, sayur, dan snack ringan seperti mendoan dan tahu petis. Soal harga, jangan khawatir. Karena menu-menu yang dibandrol sangat terjangkau.

Bagi Hauw, saat pandemi ini tak membuatnya risau. Ia mengaku justru masa-masa sekarang waktunya untuk mencari dan menambah pelanggan. Diawali dengan menerapkan secara ketat protokol kesehatan, Istana Es Buah Manggala sungguh-sungguh dalam menjaga kebersihan.

“Kalau tempat bersih, pelayanan baik, servis bagus, dan yang utama masakannya enak, maka akan menarik perhatian pelanggan,” ujarnya.

Dan benar saja, ruangan dan segala macam yang semuanya serbabersih menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan untuk datang ke istana yang buka setiap hari mulai pukul 08.00-21.00 ini.

Apalagi setelah Istana Es Buah Manggala viral di linimasa perkulineran. Banyak pengunjung dari luar kota seperti Jakarta, Surabaya, Kudus, Pati, dan Jogja saat berkunjung ke Kota Semarang, menyempatkan khusus datang ke Manggala untuk menikmati menu-menu yang ditawarkan.

Atas pencapaian yang sudah didapatkan itu, pada 2021 ini Hauw berencana menyerahkan sepenuhnya Istana Es Buah Manggala ini kepada anak-anak. Ia ingin anak-anaknya bisa mengelola secara mandiri, memiliki usaha sendiri, dan terus belajar mengembangkan bisnis kulinernya.

Hauw berharap anak-anaknya semakin maju, terus berinovasi, dan mengasah jiwa kewirausahaannya. Selanjutnya, Hauw dan istri akan mencari lokasi lain sebagai tempat usaha barunya. Pesan Hauw, semua pekerjaan harus benar-benar ditekuni dengan hati. Harus semangat, jangan mudah putus asa. Karena setiap usaha harus ada kesungguhan hati dan semangat yang ekstra. Jangan mudah menyerah. Kalau menyerah pasti hilang kesempatannya.(sp)

Bakso Ikan

Resep by @nisa_anindyajati

Bahan :

250 gr Ikan kakap/tengiri

1 cup Tepung tapioka

1 btr Putih telur ayam

3 siung Bawang putih

8 balok Es batu

Gula, garam dan merica secukupnya

Cara Buat :

- Masukkan semua bahan ke dalam food processor
- Campur hingga adonan terlihat licin
- Pindahkan adonan ke baskom akan mudah dalam pembentukan
- Panaskan air dalam panci, bulat-bulatkan adonan bakso ikan dengan menggunakan tangan dan sendok yang sudah dicelupkan ke air panas.
- Lakukan sampai adonan habis
- Rebus bakso sampai ikan sampai matang, tanda matangnya bakso ikan akan mengambang.
- Angkat bakso ikan, masukkan ke dalam air es agar proses pemasakan berhenti dan bakso menjadi kenyal.
- Bakso siap dipakai

Seribu Pesona Lawang Sewu

Ornamen kaca patri karya Johannes Lourens Schouten

Lawang Sewu selalu mampu menyuguhkan keindahan yang unik di setiap sisinya. Daya tarik gedung bergaya arsitektur Belanda ini tak pernah memudar sejak dibangun pada masa lampau hingga kini.Lawang Sewu yang juga berarti pintu seribu, meski pada kenyataannya hanya berjumlah 928 pintu dengan 425 frame, 114 ruang kerja, tidak termasuk ruang meeting, terletak di bundaran Tugu Muda, Kota Semarang. Sebagai landmark Ibu Kota Jawa Tengah, Lawang Sewu yang berdiri di lahan seluas 18.232 m2, tepat berada di jantung Kota Atlas. Lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala penjuru.

"Menikmati Lawang Sewu, seolah berada di satu masa di mana Pulau Jawa dikuasai oleh para tentara Belanda kala itu. Kejayaan negeri ini diperebutkan oleh bangsa-bangsa di luar sana dengan segala daya dan cara. Namun rakyat Indonesia berhasil mempertahankan sekuat tenaga. Sungguh, kita bisa menikmati wisata ini sembari mempelajari budayanya yang sarat dengan sejarah bangsa. Inilah salah satu heritage yang wajib dijaga." Sepenggal ungkapan kekaguman itu terlontar dari Dian Frisnaliza, salah seorang pengunjung wisata Lawang Sewu yang datang nun jauh dari Kota Sampit, Kalimantan.

Sempat ditutup selama beberapa waktu akibat pandemi Covid-19, pengunjung telah kembali menikmati kemegahan Objek Wisata Lawang Sewu dengan fasilitas terbaru yang ada di dalamnya. Sebagai upaya untuk menekan potensi penyebaran Covid-19, pengelola menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan menambah jumlah petugas untuk memastikan protokol kesehatan berjalan sesuai dengan yang ditetapkan.Selain itu, dilakukan pembatasan jam operasional, pembatasan jumlah pengunjung, upaya menekan transaksi pembelian tiket secara tunai, yang bisa dilakukan dengan memesan terlebih dahulu secara daring, serta pembatasan jarak fisik saat antre masuk dan ketika berada di area wisata serta museum.

Ada banyak bagian dalam ruangan yang menyimpan berbagai cerita dan sejarah. Ada lorong panjang yang dihiasi pintu-pintu dan jendela-jendela yang dibuka dan ditutup setiap harinya selama jam operasional. Sementara di tiap-tiap ruangan yang sekaligus dijadikan museum terdapat benda-benda miniatur peninggalan masa lampau dan beragam koleksi dari masa ke masa perkeretaapian di Indonesia. Koleksi yang dipamerkan di ruangan-ruangan itu, antara lain koleksi Alkmaar, mesin Edmonson, Mesin Hitung, Mesin Tik, Replika Lokomotif Uap, Surat Berharga,

dan lain-lain. Lawang Sewu juga menyajikan proses pemugaran gedung Lawang Sewu yang terdiri atas foto, video, dan material restorasi.

Naik ke gedung atas, pengunjung bisa menikmati keindahan Kota Semarang dari balkon lantai dua. Pengunjung bisa mencari sudut terbaik untuk mengabadikan diri. Setelah puas menjelajah setiap ruangan, pengunjung bisa beralih ke bagian luar atau berada di lapangan tengah yang biasanya juga menjadi spot foto favorit. Lapangan yang dihimpit antara tiga gedung utama ini semakin menarik dengan adanya ornamen-ornamen klasik yang mempercantik bangunan berusia ratusan tahun ini. Belum lagi gaya arsitektur Lawang Sewu yang merupakan perpaduan arsitektur tropis dan Eropa itu memang memiliki pesona berbeda.Mendekati pintu keluar, terdapat perpustakaan berisikan buku-buku tentang kereta api.

Ada satu bagian ruangan lagi yang memang sudah cukup tersohor, yakni ruangan bawah tanah. Namun, ruangan tersebut dalam masa perbaikan sehingga tidak bisa digunakan dan dikunjungi oleh umum. Meski demikian, tak perlu kecewa. Karena pengunjung bisa menikmati fasilitas lain, seperti sewa kostum dan tempat untuk berfoto dengan berbagai latar yang berbeda, tempat makan siap saji dan angkringan yang berada di dalam area wisata, serta sajian musik keroncong setiap Sabtu-Minggu.

Dengan disediakan fasilitas kuliner, pengunjung yang haus atau lapar setelah berkeliling-keliling, bisa langsung memesan minum atau sekadar camilan tanpa harus keluar dari area wisata. Menurut Erik, penjaga angkringan, angkringannya baru beroperasi di Lawang Sewu awal 2021. Sementara jika ingin makan makanan berat, sudah tersedia tempat kuliner makanan cepat saji CFC yang juga ada di dalam area wisata sejak awal 2020 lalu. Firza Aditya Fernanda (22), marketing persewaan kostum, mengungkapkan sejak Januari 2020 pihaknya telah menyewa beberapa ruangan di Lawang Sewu yang digunakan untuk menyediakan kostum-kostum sekaligus ditata sesuai dengan nuansa kostum yang ada.

“Pengunjung bisa menyewa kostum-kostum yang kami desain dan jahit sendiri ini sesuai dengan yang diinginkan. Ada berbagai kostum yang disediakan, seperti pakaian dari Jawa, Belanda, Jepang, dan juga bajak laut. Latar untuk berfoto juga sudah disiapkan, baik di dalam maupun luar ruangan,” kata Firza. Ia menuturkan, harga sewa kostum Rp 60.000 per orang.

Fasilitas Lawang Sewu juga semakin lengkap dengan menghadirkan suasana yang seru saat weekend. Setiap Sabtu-Minggu disajikan musik keroncong dari salah satu grup musik untuk menghibur para pengunjung. “Tapi akan lebih indah lagi jika setiap hari ada semacam backsound atau iringan musik-musik Jawa. Apalagi Lawang Sewu dengan nuansa klasiknya dan suasananya yang nyaman dan bagus ini,” ujar Sekar (21), mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Bandung.

Makin Menawan Hati

Sempat dinobatkan sebagai bangunan paling angker, Lawang Sewu yang sudah berbenah, yakni setelah pemugaran dan renovasi tanpa menghilangkan keaslian arsitekturnya, berubah menjadi tempat wisata sejarah yang menarik dengan bangunan-bangunan yang menawan hati. Tak ada lagi ruangan gelap dengan berbagai penampakan menyeramkan.

Sebelum dipugar, tempat ini terkenal dengan kesan mistis. Dari dalam gedung aroma yang tercium bau pesing, debu tebal bahkan tunawisma ada di pojok-pojok ruangan. Usai dibenahi yang selesai pada 2011 silam, Lawang Sewu tidak hanya menyuguhkan keindahan bernuansa vintage, tapi juga wisata sejarah yang cocok dikunjungi oleh seluruh keluarga.

Gedung Lawang Sewu juga dapat disewa untuk kegiatan pameran, ruang pertemuan, pemotretan, shooting, pesta pernikahan, festival, bazar, pentas seni, workshop, dan lain-lain. Saat ini, segala macam penyewaan dan aktivitas kegiatan mengikuti aturan yang ada. Begitupun jam operasional yang dibatasi dari pukul 08.00-17.00 WIB saja.

Untuk menjelajah Lawang Sewu, pengunjung dikenakan biaya masuk Rp 10.000 untuk dewasa dan Rp 5.000 untuk anak-anak dan pelajar. Tiket juga bisa dipesan secara daring melalui Link Aja, OVO atau eksklusif di Blibli. Jika ingin tahu banyak tentang seluk beluk gedung bisa menggunakan jasa pemandu.

Dalam sejarahnya, Lawang Sewu dulu disebut dengan Het Hoofdkantoor van de Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatscappij, dibangun pada 27 Februari 1904. Lawang Sewu adalah gedung bersejarah milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang awalnya digunakan sebagai Kantor Pusat perusahaan kereta api swasta Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NISM). Gedung Lawang Sewu dibangun secara bertahap. Bangunan utama dimulai pada 27 Februari 1904 dan selesai pada Juli 1907. Sementara bangunan tambahan dibangun sekitar tahun 1916 dan selesai tahun 1918.

Bangunan Lawang Sewu dirancang oleh Cosman Citroen dari firma arsitektur JF Klinkhamer dan BJ Ouendag, arsitek dari Amsterdam dengan ciri dominan berupa elemen lengkung dan sederhana. Bangunan didesain menyerupai huruf L serta memiliki jumlah jendela dan pintu yang banyak sebagai sistem sirkulasi udara.

Selain desain bangunan yang unik, Lawang Sewu memiliki ornamen kaca patri karya Johannes Lourens Schouten. Kaca patri tersebut bercerita tentang kemakmuran dan keindahan Jawa, kekuasaan Belanda atas Semarang dan Batavia, kota maritim serta kejayaan kereta api. Ragam hias lainnya pada Lawang Sewu antara lain ornamen tembikar pada bidang lengkung di atas balkon, kubah kecil di puncak menara air yang dilapisi tembaga, dan puncak menara dengan hiasan perunggu.(sp)

Menghidupkan Marilyn Monroe

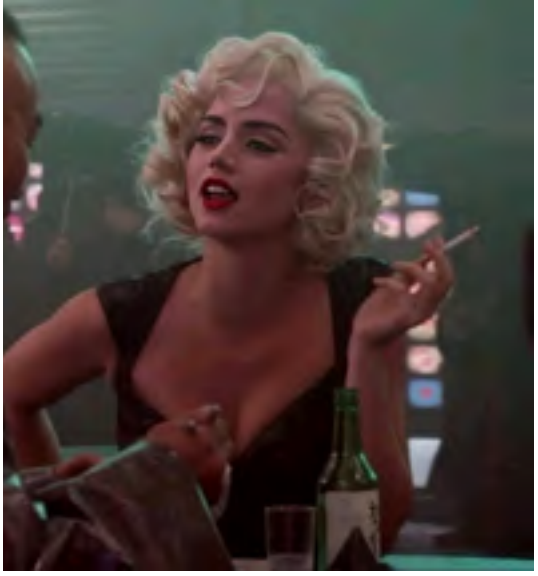

www.reddit.com

Marilyn Monroe. Nama ini sungguh melegenda di Hollywood. Bukan saja karena film-filmnya yang disukai kaum pria saat itu, tetapi juga karena percintaannya dengan orang nomor satu di Amerika Serikat.

Maka hingga kini pun para sineas seakan tak pernah melupakan sosok wanita yang bernama asli Norma Jean Baker itu. Film tentang Monroe pun berulang kali dibuat, dengan banyak aktris memerankannya.

Di antaranya adalah Michelle Williams yang berakting dalam film My Week with Marilyn Monroe pada tahun 2011. Williams berpendapat, "Marilyn Monroe adalah karakter yang dimainkan oleh Norma Jean". Untuk perannya itu Williams meraih penghargaan Golden Globe.

Kemudian Kelli Garner yang pada tahun 2015 bermain di miniseri The Secret Life of Marilyn Monroe. Lalu ada Ashley Judd yang bermain pada periode waktu Monroe belum terkenal dalam HBO Original Movie Norma Jean and Marilyn. Sementara Mira Sorvino berperan setelah Monroe menjadi terkenal dalam film yang sama.

Tantangan menghidupkan Marilyn Monroe sekarang ini ada pada Ana de Armas. Mantan pacar aktor Ben Affleck ini berperan dalam film Blonde. Gadis Bond (dalam No Time to Die) ini merasakan sendiri betapa berat mendalami karakter Monroe. "Memerankan Marilyn Monroe bukanlah tugas yang mudah," tandasnya.

Ana butuh waktu sembilan bulan untuk menguasai karakter suara Marilyn Monroe yang berat. Selama itu dia mendapatkan pelatihan dialek, praktik, dan beberapa sesi lain. "Benar-benar melelahkan, kepalaku seakan terbakar," tuturnya.

Namun rupanya ada hikmah yang dipetik Ana dari memerani karakter Monroe ini. Ia jadi menyadari posisi wanita di industri film beberapa dekade lalu dan bagaimana mereka harus terus berjuang, bahkan hingga saat ini.

"Aku jadi berpikir soal posisi wanita dalam industri ini secara umum. Tentang bagaimana semua berjalan dari tahun 1930-an, 1940-an, 1950-an, bahkan sampai sekarang. Dan bagaimanapun jika engkau tidak memiliki dasar yang kuat, misal dengan nama keluargamu atau lainnya, bakal berat melalui semua itu," ucapnya. (bp)

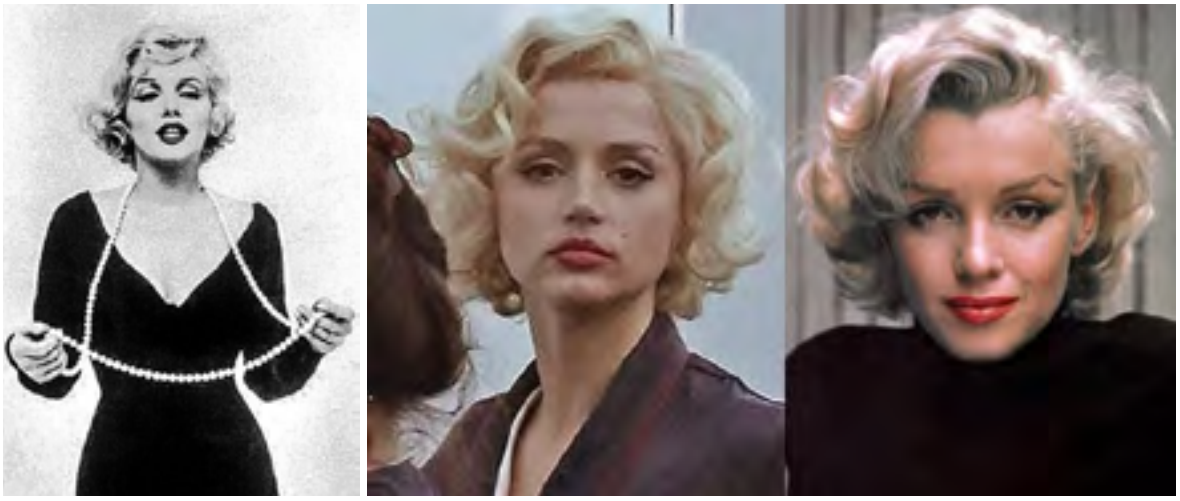

Ana de Armas 2 - www.twitter.com

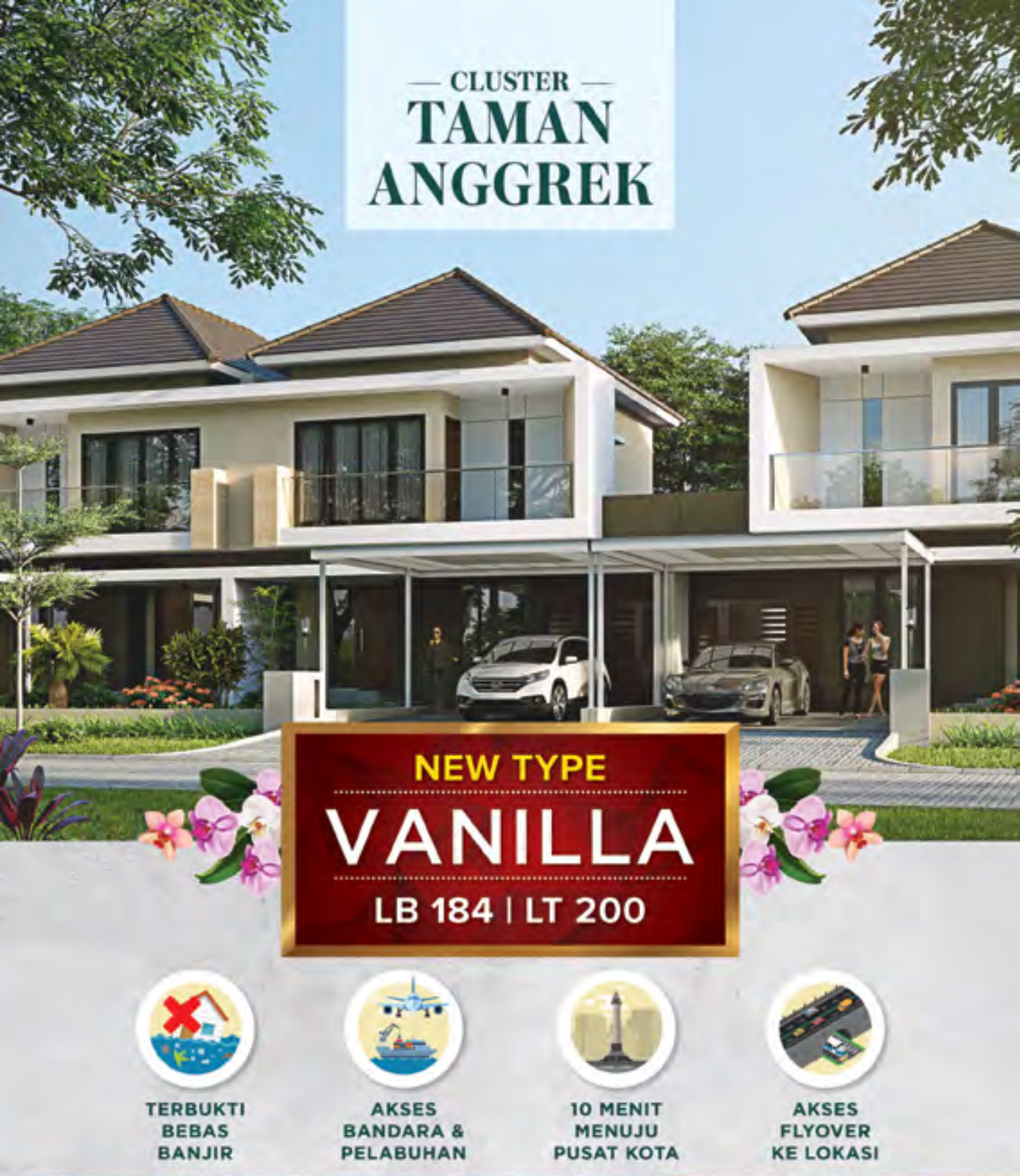

TERBUKTI BEBAS BANJIR

AKSES BANDARA & PELABUHAN

10 MENIT MENUJU PUSAT KOTA

AKSES FLYOVER KE LOKASI

PERUMAHAN GRAHA PADMA

STRATEGIC • COMFORTABLE • FLOURISHING

MARKETING GALLERY:
Jl. Taman Anyelir L1/1, Graha Padma, Semarang Barat 50145

www.grahapadma.com | grahapadma | graha padma

(024) 7620 222

Download Aplikasi GRAHA PADMA

Google play

Scan QR Code untuk unduh & instalasi Aplikasi Android

MAKIN MUDAH DALAM SATU APLIKASI

CARI PRODUK-PRODUK PERUMAHAN GRAHA PADMA

INFO STOCK HUNIAN

INFO LAYANAN DAN FITUR GRAHA PADMA

INFO LAYANAN DAN FITUR GRAHA PADMA

PERUMAHAN GRAHA PADMA

INSTALL APLIKASI GRAHA PADMA

DI SMARTPHONE ANDROID KAMU

Google play

SCAN BARCODE UNTUK DOWNLOAD

APLIKASI GRAHA PADMA